

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Lucky Margareta

Email: luckymargareta41@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Objek penelitian pada 32 Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. Terdapat 15,7 persen perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dengan indikator meningkatnya harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Meningkatnya harga saham dapat dipicu dengan adanya kinerja (Mardiayati, dkk 2012; Mahendra, 2012) dan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan (Dewi, 2013; Nurhayati, 2013; Susanti, 2016). Indikatornya dapat dengan profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya, sedangkan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan likuiditas yang terjaga akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. (Santoso et al, 2020).

Prospek perusahaan tampak pada pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan

perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aset sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang ekspansi. Hal ini dapat menyebabkan penilaian positif investasi pada perusahaan yang kemudian juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi adalah urat nadi utama kegiatan perekonomian dan juga sektor yang memiliki kontribusi utama bagi kemajuan negara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada objek tersebut untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Satrio dan Kontesa, 2021). Menurut Hestinoviana et al. (2013): Nilai perusahaan adalah ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnis, atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan itu dijual.

Menurut Sukirni (2012: 3):

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.”

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dikaitkan dengan harga saham. Menurut Fuad, dkk (2005: 23): Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, dan menjadi tolok ukur kinerja manajemen perusahaan. Tingkat harga saham yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi. Analisis nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Tobin's q*. Menurut Setiawan (2016): *Tobin's q* adalah rasio yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969, yang ketika nilai

tersebut lebih rendah dari satu maka perusahaan akan menjadi target akuisisi yang menarik, baik untuk dikombinasikan dengan perusahaan lain atau untuk dilikuidasi. Hal ini dikarenakan biaya pengganti aset lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut berarti perusahaan yang masih kurang bernilai oleh pasar.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dipicu oleh kinerja dan kemampuan baik manajemen dalam pengelolaan keuangan. Indikatornya dapat dengan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2011: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat dan dapat diperkirakan bahwa perusahaan akan memberikan prospek yang baik untuk pihak internal ataupun pihak eksternal (investor). Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada dividen yang akan diterima pemegang saham. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menciptakan dividen yang tinggi untuk dibagikan, dan hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. (Kontesa et al, 2021).

Menurut Weygandt, Kieso and Kimmel (2008: 401):

“Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba, atau kekurangannya, memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Hal tersebut juga memengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh.”

Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk jangka panjang. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on investment* (ROI). Menurut Kasmir (2018: 202): ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aset. (Halim, 2021).

Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Laba yang diterima perusahaan

berasal dari setiap penjualan barang atau jasa yang diciptakan oleh perusahaan. Laba yang rendah merupakan sinyal negatif bagi pasar atas kinerja perusahaan dan sebaliknya. Menurut Moeljadi et al (2014): Perusahaan dengan laba tinggi, memberikan indikasi prospek yang baik sehingga dapat mengarahkan investor untuk meningkatkan permintaan saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan memengaruhi tingkat pembayaran dividen. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayarkan dividen untuk pemegang saham. Apabila dividen yang dibagikan menarik perhatian investor maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga sebagaimana menurut Mardiyati, dkk (2012): Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Hasil penelitian Dewi (2013), Nurhayati (2013), Susanti (2016), juga menyatakan hal yang serupa bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan itu, dibangun hipotesis pertama dalam penelitian ini: H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat tercermin pada likuiditas. Menurut Sutrisno (2012: 14): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan, dengan membandingkan total aset lancar dengan utang jangka pendek. Menurut Harahap (2011: 301): Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud meliputi wesel bayar, utang usaha dan pendapatan diterima di muka. Kewajiban jangka pendek juga meliputi kewajiban yang masih harus dibayar seperti pajak, gaji atau upah, dan utang bunga.

Analisis pada rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan seperti pihak yang menyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Menurut Sutrisno (2012:

14): Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditur jangka pendek kepada perusahaan yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin tinggi tingkat kepercayaan para kreditur jangka pendek. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aset lancar yang mudah dijadikan uang tunai seperti kas, surat berharga, piutang, serta persediaan dan kewajiban lancarnya.

Indikator likuid atau tidaknya perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2018: 134): CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aset lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima dan pinjaman yang diberikan. Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar dapat terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang dividen, utang gaji, utang pajak dan biaya diterima di muka. Apabila CR rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu menjamin pembayaran utang lancarnya. Menurut Kasmir (2018: 135): Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa CR dengan standar dua ratus persen atau 2:1 sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan, artinya perusahaan sudah di titik aman dalam jangka pendek karena aset lancar perusahaan lebih besar dari utang lancar perusahaan sehingga aset perusahaan dapat menutupi utang perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dapat menarik investor untuk melakukan investasi dan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian Mahendra (2012) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Prisilia (2013). Hal Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis kedua pada penelitian ini:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan juga dapat didorong dari adanya perkembangan perusahaan yang pesat. Analisisnya dapat dengan menggunakan rasio pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2018: 107): Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Yuniningsih (2018: 44): Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya.

Pertumbuhan perusahaan dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset yang semakin meningkat ataupun menurun dapat menandakan bahwa perusahaan berkembang atau tidak. Apabila perusahaan cenderung meningkatkan asetnya, maka menunjukkan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai dalam mendukung operasional perusahaan. Semakin bertumbuhnya aset perusahaan maka perusahaan akan melakukan ekspansi pada setiap bidang usahanya sehingga perusahaan akan berkembang pesat dan menciptakan pangsa pasar yang lebih besar bagi perusahaan serta tingkat kepercayaan pihak luar juga semakin baik.

Dengan adanya kepercayaan dari pihak luar akan mengakibatkan permintaan terhadap saham semakin tinggi sehingga membuat nilai perusahaan semakin meningkat, karena disebabkan harga saham perusahaan yang meningkat dengan adanya dana yang diinvestasikan pada perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan sehingga perusahaan dapat terus bertumbuh dengan memberikan prospek yang baik bagi para investor. Apabila investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut maka akan menambah permintaan saham dan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011), Hermuningsih (2013), dan Susanti (2016) pada penelitiannya menyatakan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, dibangun hipotesis ketiga berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan

Tobins Q (Asmawati dan Amanah, 2013), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROI (Harahap, 2011), likuiditas dengan *current ratio* (Kasmir, 2018), dan pertumbuhan perusahaan dengan indikator *asset growth* (Isabella, 2017). Metode pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan dalam *website* IDX. Populasi 62 Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria *go public* sebelum tahun 2014 sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut pada Tabel 1 untuk disajikan *output* statistik deskriptif terkait data penelitian ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	160	-3.5830	1.8517	-.056504	.4133159
CR	160	.0002	6.0382	1.274621	1.2028600
AG	160	-.8370	.9951	.021137	.2225082
Tobins Q	160	.3678	25.1876	1.899962	3.0164534
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 1 menunjukkan perusahaan sampel yang memiliki nilai minimum pada variabel profitabilitas bernilai negatif sebesar 3,5530 artinya terdapat perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. Terdapat perusahaan sampel yang juga memiliki perusahaan pertumbuhan (AG minimum 0,8370).

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini dipastikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut disajikan hasil regresi linear berganda pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

	Beta	T	F	R	Adjusted R ²
Konstanta	1,056	22,028**	8,102**	,424	,157
Profitabilitas	,819	2,126 *			
Likuiditas	-,074	-2,702**			
Pertumbuhan	0,462	2,437 *			

** * Signifikansi level 0,01 dan 0,05

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,056 + 0,819 X_1 - 0,074 X_2 + 0,462 X_3$$

a. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil Tabel 2, menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,424 artinya bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antar variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Terdapat 15,7 persen variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *return on investment*, *current ratio*, *asset growth*.

b. Uji F

Nilai F_{hitung} sebesar 8,102 hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini, yakni pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah model penelitian layak digunakan sebagai model analisis.

c. Uji t

Berdasarkan pengujian signifikansi t pada Tabel 2, variabel *return on investment* didapat nilai sebesar 2,126 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_1 diterima). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan, sebab profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan akan memberikan manfaat serta peluang bagi investor dalam pembagian dividen. Kondisi baik ini akan menarik keinginan calon investor khususnya dalam berinvestasi saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi

akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mardiyati, dkk (2012), Mahendra (2012), Dewi (2013), Nurhayati (2013), dan Susanti (2016).

Pada variabel *current ratio*, didapat nilai t_{hitung} sebesar -2,702 yang artinya terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan (H_2 ditolak). Nilai likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan aset lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan utang lancarnya. Oleh sebab itu apabila nilai likuiditas meningkat maka nilai perusahaan dapat mengalami penurunan, sebab menjadi indikasi pula terdapat dana yang menganggur sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Mahendra (2012) dan Prisilia (2013).

Variabel pertumbuhan perusahaan, didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,437 yang artinya terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (H_3 diterima). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan dianggap sebagai prospek yang menguntungkan oleh para investor karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan diminati sahamnya oleh para investor. Pernyataan di atas mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011), Hermuningsih (2013), dan Susanti (2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan *cash ratio* untuk mengetahui peranan pengelolaan kas dalam kaitan dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Lailatul Amanah. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 4, hal. 1-18.

- Dewi, A. S. M., dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5, no. 12, hal. 514-530.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 128-148.
- Hestinoviana, Vidyanita, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani. 2013. "The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 4, no. 1, pp. 1-11.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Isabella P. Dhani dan A.A Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, vol. 2, no. 1, hal. 135-148.
- Mahendra, Alfredo Dj, Luh Gede Sri Artini, dan A A Gede Suarjaya. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, hal. 130-138.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, vol. 3, no. 1, hal. 1-17.
- Moeljadi, et al. 2014. "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms." *International Journal of Business and Management Invention*, vol. 3, no. 2, pp. 35-44.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, hal. 144-153.
- Prisilia, Gisela Rompas. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 1, no. 3, hal. 252-262.

- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? *Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED)*, 107-112.
- Setiawan, Audita. 2016. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan*, vol. 1, no. 1, hal. 1-8.
- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisa terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntans Universitas Negeri Semarang*, vol. 1, no. 2, hal. 1-12.
- Susanti, Neneng Lasmita. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI" *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputersasi Akuntansi*. Vol. 7, no. 2. hal. 43-53.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yuriningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2008. *Pengantar Akuntansi* (judul asli: *Accounting Principles*), edisi ketujuh. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.